



Millennial : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam
Volume 1, Nomor 2, September 2021
ISSN (*Online*) 2776-0391 ISSN (*Print*) 2776-0391

**PERANAN PENTING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI
MAHASISWA DAN DOSEN DI LINGKUNGAN PERGURUAN
TINGGI**

***THE IMPORTANT ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION FOR
STUDENTS AND LECTURERS IN UNIVERSITIES***

Mahsun

STAI Al-Hamidiyah Bangkalan
mahsun098@gmail.com

Abstrak

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan manusia supaya mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan Hadist Nabi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya Pendidikan agama Islam bagi mahasiswa dan dosen di lingkungan perguruan tinggi, dan manfaatnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, dengan pendekatan deskriptif eksploratif. Hasil penelitian memberikan jawaban (1) Secara hakikat pendidikan agama Islam sangat penting bagi mahasiswa dan dosen karena dapat membentuk manusia bertaqwa, dan patuh kepada Allah Swt, dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim yakni pembinaan *akhlaqul karimah*, (2) Manfaat Pendidikan agama Islam bagi mahasiswa dan dosen di lingkungan Perguruan Tinggi, adalah dapat menciptakan hubungan yang selaras dan seimbang antara

manusia dan sang khaliq, manusia dengan dirinya sendiri, juga terhadap makhluk lain, serta alam semesta.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Mahasiswa, Dosen, dan Perguruan Tinggi

Abstract

Islamic religious education is a conscious and planned effort in preparing humans to know, understand, live up to the teachings of Islam, be pious and have noble character in practicing Islam from the main source of the holy book Al-Qur'an and the Hadith of the Prophet. This study aims to determine the importance of Islamic religious education for students and lecturers in a university environment, and its benefits. The method used in this research is literature study, with an exploratory descriptive approach. The results of the study provide answers (1) In essence, Islamic religious education is very important for students and lecturers because it can form people who are pious, and obedient to Allah SWT, in carrying out worship by emphasizing the development of Muslim personalities, namely fostering moral character, (2) Benefits of Islamic religious education for students and lecturers in the Higher Education environment, is to be able to create a harmonious and balanced relationship between humans and the khaliq, humans and themselves, also to other creatures, and the universe.

Keywords: *Islamic Religious Education, Students, Lecturers, and Universities*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang diarahkan untuk mematangkan potensi fitrah manusia, agar setelah mencapai kematangan itu, ia mampu memerankan diri sesuai amanah yang disandangnya, dan mampu mendekatkan dirinya kepada sang khaliq. Hal ini, merupakan suatu kematangan dan perkembangan optimal yang dicapai oleh setiap potensi fitrah manusia.¹ Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena merupakan suatu kontrol dan landasan bagi manusia untuk menata kehidupannya.

Hadirah, memberikan penjelasan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, tanpa pendidikan manusia tidak akan

¹ Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Cetakan Kesatu, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013, hlm. 255

berdaya.² Pendidikan memiliki tujuan untuk mendidik manusia supaya mempunyai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang disertai Iman dan Taqwa kepada Allah Swt, sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki dapat berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, lingkungan, negara, dan bangsanya.

Dalam Bab II Pasal 3 Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Undang-Undang tersebut mengisyaratkan bahwa tujuan pendidikan nasional mengarah pada pembentukan 4 (empat) aspek, yaitu: aspek religious, moral, intelektual, dan aspek kebangsaan. Semua aspek itu harus diwujudkan dalam rangka membentuk manusia yang utuh dan paripurna. Dalam tataran lapangan, aspek religius dan aspek moralitas salah satunya diemban oleh pendidikan agama.³

Pada Perguruan Tinggi, pendidikan agama adalah salah satu mata kuliah dalam kurikulum, bahkan menjadi mata kuliah strategis dalam pengembangan kepribadian. Bersama mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Mata Kuliah pendidikan agama menjadi mata kuliah wajib yang harus diajarkan pada semua program studi. Tujuannya adalah membangun karakter mahasiswa yang unggul, kepribadian mulia, memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara serta kesadaran kemanusiaan secara luas. Sulaiman, menawarkan dimensi *esoterik* agama diperlukan dalam rangka penguatan Sumber Daya Manusia.⁴

Menurut Zuhairini, bahwa pendidikan agama adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis untuk membantu Mahasiswa dan Dosen agar mereka hidup sesuai ajaran agama.⁵ Kemudian Zakiah, mempertegas dengan pernyataan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan

² Hadirah Ira, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Makassar: UIN Alauddin, 2008, hlm. 5

³ Syahidin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Kontemporer, Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Bandung: Cahaya Insan Mandiri Publisher, 2021, hlm. 1

⁴ Sulaiman, Rusydi, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi: Tawaran Dimensi Esoterik Agama Untuk Penguatan Sumber Daya Manusia*, Jurnal: Madania Kajian Keislaman IAIN Bengkulu, Volume, 19 Nomor 2, 2015

⁵ Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983, hlm.

dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu bimbingan dan asuhan terhadap para mahasiswa, dan nantinya setelah selesai ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat kelak.⁶

Peranan penting pendidikan agama Islam (PAI) dalam mencapai tujuan pendidikan nasional sangat strategis, karena tujuan pendidikan agama Islam merupakan bagian integral dari tujuan pendidikan nasional. Konsekuensi logisnya, bahwa tujuan pendidikan nasional akan tercapai di perguruan tinggi apabila tujuan pendidikan agama Islam telah dicapai lebih dahulu.⁷ Apabila penulis ibaratkan pada suatu rumah atau lainnya, maka pendidikan agama Islam merupakan pondasinya, sedangkan pendidikan nasional adalah bangunannya. Apabila pondasinya kuat, maka semuanya ikut kuat.

Pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha dan asuhan bagi manusia, utamanya bagi mahasiswa dan dosen supaya dapat mengamalkan ajaran agamanya, sehingga dapat terbentuk kepribadian yang baik tanpa mengkerdikan orang lain. Pendidikan agama Islam merupakan faktor terpenting untuk menyelamatkan manusia dari pengaruh buruk dan dari hal-hal yang bersifat negatif. Dalam pandangan Islam, pendidikan harus mengutamakan pendidikan keimanan. Sejarah telah membuktikan bahwa pendidikan yang kurang memperhatikan pendidikan keimanan akan menghasilkan *output* (lulusan) yang kurang baik akhlaqnya. Akhlaq yang tidak baik akan sangat berbahaya bagi kehidupan bersama, bahkan dapat menghancurkan sendi-sendi kehidupan negara dan bangsa.⁸ Mahasiswa dan dosen di Perguruan Tinggi yang tidak di bekali dengan keimanan akan sangat sulit menghadapi kehidupan pada zaman yang semakin penuh tantangan pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

Pada lingkungan perguruan tinggi, pendidikan agama Islam merupakan pondasi dan memayungi dari semua mata kuliah yang ada. Tetapi hal sedemikian itu tidak di buat landasan, sehingga banyak mahasiswa dan dosen sering mengabaikannya. Pendidikan agama Islam adalah motor penggerak bagi kemajuan pendidikan nasional, jika motor penggeraknya

⁶ Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990, hlm. 46

⁷ Syahidin, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 1

⁸ Moh. Solikodin Djaelani, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah Widya, Volume 1 Nomor 2 Juli-Agustus 2013, hlm. 101

baik, maka akan menghasilkan tatanan yang baik pula, sehingga terciptalah budaya akademik Islam (BUDAI) dan sebaliknya.

Penulis berpendapat sedemikian, karena dalam pendidikan agama Islam bukan hanya mengajarkan manusia dalam urusan duniawi saja, tetapi urusan ukhrawi merupakan hal yang tidak kalah pentingnya. Dengan demikian sifat dan sikap mahasiswa dan dosen akan terpenuhi baik secara *lahiriyah* dan *bathiniyah*.

Penulisan singkat ini bertujuan mengetahui: (1) bagaimana peranan penting pendidikan agama Islam bagi mahasiswa dan dosen di lingkungan perguruan tinggi, serta (2) Manfaat pendidikan agama Islam bagi mahasiswa dan dosen. Metode penulisan menggunakan studi kepustakaan, dengan pendekatan deskriptif eksploratif.

PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi memiliki nilai-nilai berbeda, dengan mata kuliah lainnya. Disamping nilai *humanisme* dan *relegius* juga merupakan landasan berfikir dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam merupakan kelanjutan dari pengajaran yang diterima oleh peserta didik mulai dari Tingkat Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Atas. Selain itu, Melihat perubahan pola pikir mahasiswa dan berkembangnya ilmu pengetahuan, perlu berbagai upaya untuk mengoptimalkan buku Islam dan Disiplin Ilmu (IDI), juga perlu pengembangan PAI melalui pendekatan ilmu yang ditekuni oleh masing-masing program studi mahasiswa dengan melihat sub pokok bahasan melalui disiplin ilmu tertentu sebagai pengayaan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi.

Dalam surat keputusan Dirjen Dikti di sebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari matakuliah pengembangan kepribadian (MPK) dan meliputi pokok-pokok pembahasan yaitu: (1) Manusia dan Agama, (2) Agama Islam, (3) Sumber ajaran Islam, (4) Kerangka dasar ajaran Islam, (5) Aqidah, (6) Syari'ah, Ibadah, dan Mu'amalah (7) Akhlaq, (8) Taqwa, (9) Ilmu pengetahuan dalam Islam, (10) Disiplin Ilmu dalam Islam.⁹ Sebagai pelaksana pembelajaran Dosen Pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi yang benar-benar terukur. Hal ini memunculkan gagasan baru tentang perlunya standarisasi Dosen Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi.

⁹ Ridho, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum: Studi Evaluatif di STKIP Sungai Penuh*, Jurnal, Tarbawi IAIN Kerinci, Vol.1, No. 2. 2016

Hidayatullah,¹⁰ mengemukakan pendapatnya bahwa Dosen Pendidikan Agama Islam adalah agen pembelajaran yang berkompotensi menjalankan tugas untuk menyalurkan pengetahuan (*transfer of knowledge*) serta nilai-nilai (*transfer of value*) dalam rangka mengembangkan fitrah dan kemampuan dasar yang dimiliki mahasiswa, supaya dapat berkembang secara optimal. Peran utama Dosen Pendidikan Agama Islam adalah sebagai pengajar, pembimbing, dan pelatih. Ia dituntut untuk menguasai kemampuan yang disebut dengan kompetensi.

Kompetensi Dosen Pendidikan Agama Islam adalah memiliki pengetahuan yang luas tentang agama Islam, keterampilan, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam memberikan pendidikan, pengajaran, bimbingan, dan pelatihan kepada mahasiswa. Dosen Pendidikan Agama Islam harus dapat mengembangkan kompetensi yang dimiliki secara *continue*. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi karena Dosen perlu mengembangkan wawasan pengetahuannya. Selain itu, paradigma baru pembelajaran pada era globalisasi merupakan tantangan besar untuk lebih meningkatkan kompetensi dan profesionalitasnya, utamanya di bidang ilmu teknologi dan informasi. Dosen Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mengembangkan dan memberikan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran sehingga dapat menghasilkan *output* (lulusan) yang bermutu dengan standar nasional dan internasional.

1. PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI MAHASISWA DAN DOSEN DI LINGKUNGAN PERGURUAN TINGGI

Apabila dikaji secara umum, pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap orang dalam rangka meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidupnya. Dalam ketentuan Bab XIII Pasal 49 Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa Pemerintah pusat maupun daerah berkewajiban untuk menyisihkan 20% dari anggaran yang akan digunakan sebagai dana penyelenggaraan pendidikan Nasional. Dengan adanya Undang-Undang tersebut di atas, yang merupakan peraturan *organik* dari Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUDNRI), mempunyai tujuan "Pendidikan Nasional bertujuan

¹⁰ Hidayatullah, *Standarisasi Dosen Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Jurnal, At Tajdid, Ilmu Tarbiyah, Vol. 4, No. 2. 2015

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".¹¹

Zuchdi, menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan atau karakter yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹² Selanjutnya menurut Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, ada 18 (delapan belas) ciri-ciri dalam mengembangkan pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai Agama, Pancasila, Budaya, dan tujuan pendidikan itu sendiri, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Secara hakikat pendidikan adalah sangat ditentukan oleh nilai-nilai, motivasi dan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Maka hakikat pendidikan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pendidikan merupakan proses interaksi manusiawi yang ditandai keseimbangan antara kedaulatan subjek didik dengan kewibawaan pendidik;
2. Pendidikan merupakan usaha penyiapan subjek didik menghadapi lingkungan yang mengalami perubahan yang semakin pesat;
3. Pendidikan meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat;
4. Pendidikan berlangsung seumur hidup; Pendidikan merupakan kiat dalam menerapkan prinsip-prinsip ilmu.¹³

¹¹ Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, Jakarta: PT. Saadah Cipta Mandiri, 2009, hlm. 5

¹² Zuchdi Darmiyati, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*, Yogyakarta: UNY Press, 2011, hlm. 3

¹³ Amka, *Filsafat Pendidikan*, Cetakan Pertama, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2019, hlm. 5

Selain itu, hakekat pendidikan juga mengarah pada asas-asas seperti:¹⁴

- a) Asas/pendekatan manusiawi/humanistik yang meliputi keseluruhan aspek/potensi mahasiswa serta utuh dan bulat (aspek fisik-nonfisik: emosi intelektual; kognitif-afektif psikomotor), sedangkan pendekatan humanistik adalah pendekatan dimana mahasiswa dihargai sebagai insan manusia yang potensial (mempunyai kemampuan, kelebihan, dan kekurangannya), dengan penuh kasih sayang hangat kekeluargaan terbuka objektif dan penuh kejujuran serta dalam suasana kebebasan tanpa ada tekanan/paksaan apapun juga;
- b) Asas kemerdekaan; Memberikan kemerdekaan kepada mahasiswa, tetapi bukan kebebasan yang leluasa, terbuka, melainkan kebebasan yang dituntun oleh kodrat alam, baik dalam kehidupan individu maupun sebagai anggota masyarakat;
- c) Asas kodrat alam; Pada dasarnya manusia itu sebagai makhluk yang menjadi satu dengan kodrat alam, tidak dapat lepas dari aturan main (*Sunatullah*), tiap orang diberi keleluasaan, dibiarkan, dibimbing untuk berkembang secara wajar menurut kodratnya;
- d) Asas kebudayaan; Berakar dari kebudayaan bangsa, namun mengikuti kebudayaan luar yang telah maju sesuai dengan jaman. Kemajuan dunia terus diikuti, namun kebudayaan sendiri tetap menjadi acuan utama (jati diri);
- e) Asas kebangsaan; Membina kesatuan kebangsaan, perasaan satu dalam suka dan duka, perjuangan bangsa, dengan tetap menghargai bangsa lain, menciptakan keserasian dengan bangsa lain;
- f) Asas kemanusiaan; Mendidik mahasiswa menjadi manusia yang manusiawi sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan.

Pada intinya, Hakikat Pendidikan: mendidik manusia menjadi manusia sehingga hakekat atau inti dari pendidikan tidak akan terlepas dari hakekat manusia, sebab urusan utama pendidikan adalah manusia. Wawasan yang dianut oleh pendidik tentang manusia akan mempengaruhi strategi atau metode yang digunakan dalam melaksanakan tugasnya, di samping konsep pendidikan yang dianut.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 6

Berdasarkan tinjauan pendidikan secara umum, maka penulis dapat memberikan definisi bahwa pendidikan merupakan kata kunci bagi semua manusia di dunia untuk mendapatkan ilmu sebagai pedoman atau petunjuk dalam menjalankan aktifitas kehidupannya sehari-hari. Berkaitan dengan pentingnya pendidikan agama Islam bagi Mahasiswa dan Dosen dilingkungan perguruan tinggi, maka penulis akan menjelaskan lebih dulu apa itu pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam mengembangkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam dari sumber utamanya secara tekstual dan kontekstual. Upaya tersebut harus dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, bimbingan, latihan, dan pengalaman yang disampaikan secara dialogis, komprehensif, dan multiperspektif.¹⁵

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan Hadist Nabi, melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan serta penggunaan pengalaman dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁶

Tayer Yusuf, memberikan pengertian bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalirkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah Swt. Sedangkan menurut A. Tafsir, pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹⁷

Menurut Zakiah Daradjat,¹⁸ Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan,

¹⁵ Syahidin, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 6

¹⁶ Abdul Majid, Dian Andayani, *pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 130

¹⁷ *Ibid*, hlm. 130

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, hlm. 59

yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Dasar Pendidikan Agama Islam diajarkan pada Perguruan Tinggi diatur dalam Peraturan Perundang-Undangan Indonesia, di antaranya:

1. Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II Pasal 3 tentang Tujuan Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor: 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, yang berisi antara lain penegasan bahwa di Perguruan Tinggi wajib diajarkan mata kuliah pendidikan agama secara mandiri;
3. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor: 2 Tahun 1989 dalam Bab IX pasal 39, "Isi kurikulum pada setiap jenis dan jenjang pendidikan wajib memuat pendidikan agama";
4. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor: 20 Tahun 2003 bab V pasal 12 bagian 1 (a) menyebutkan bahwa "Setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama";
5. Kurikulum Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi Umum dan UUSPN Nomor: 2 Tahun 1989 pasal 39 ayat 2, pendidikan agama merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau pelatihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agam lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Melihat berbagai definisi pendidikan agama Islam di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar manusia untuk mengenal, memahami, menghayati, mengamalkan dan mengimani, betaqwa dan berakhlaq mulia baik kepada makhluk dan sang khaliq, sehingga dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari memiliki landasan yang kuat, dan tidak terlepas dari ajaran Al-quran dan Al-hadist. Tujuan pendidikan agama Islam untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlaq mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar umat beragama. Menurut Syahidin, mengungkapkan tujuan pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:¹⁹

¹⁹ Syahidin, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Jakarta: Proyek Dikti, 2003, hlm. 3

- a) Membentuk manusia bertaqwa, yaitu manusia yang patuh dan taqwa kepada Allah Swt, dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim yakni pembinaan *akhlaqul karimah*;
- b) Melahirkan para agamawan yang berilmu. Bukan para ilmuwan dalam bidang agama, artinya yang menjadi titik tekan pendidikan agama Islam di perguruan tinggi adalah pelaksanaan agama di kalangan calon para intelektual yang ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku mahasiswa ke arah kesempurnaan akhlaq;
- c) Tercapainya keimanan dan ketaqwaan pada mahasiswa serta tercapainya kemampuan menjadikan ajaran agama sebagai landasan penggalian dan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Oleh sebab itu, materi yang disajikan harus relevan dengan perkembangan pemikiran dunia mereka;
- d) Menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan mahasiswa yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt.

Pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting bagi kemajuan pendidikan nasional. Di lingkungan perguruan tinggi pendidikan agama Islam juga menjadi aktor utama bagi mahasiswa. Artinya, pendidikan agama Islam adalah dasar utama bagi mahasiswa dalam berperilaku dan beraktifitas di lingkungan perguruan tinggi, sehingga menjadikannya mahasiswa yang baik dan berkualitas. Peran penting pendidikan agama Islam bagi mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi, yaitu:

1. Pemantapan nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;
2. Peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, serta akhlaq mulia mahasiswa, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Penyesuaian mental mahasiswa terhadap lingkungan fisik dan sosial;
3. Pencegahan Mahasiswa dari dampak negatif paham keagamaan dan budaya asing yang berpotensi membawa kemudharatan;
4. Pengajaran, pelatihan, dan pembelajaran ajaran Islam, baik teori maupun praktek;
5. Penyelarasan antara potensi dasar (*fithrah mukhallaqah*) mahasiswa dengan agama (*fitriah munazzalah*) sebagai acuan hidup agar mahasiswa tetap berjalan di atas nilai-nilai Islam;

6. pengembangan nilai-nilai insani pada mahasiswa dan satuan social masyarakat berdasarkan nilai *ilahi* yang terkandung dalam Al-qur'an dan Hadist Nabi;

7. Pemberi motivasi, dinamisasi, dan inspirasi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Berkaitan dengan pentingnya pendidikan agama Islam bagi mahasiswa, maka untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam di butuhkan pembimbing yang ahli dibidangnya. Maksudnya adalah seorang dosen yang mampu menguasai bidang keagamaan di semua lini.

Bagi para dosen pendidikan agama Islam juga mempunyai peranan penting, sebagai landasan dalam berperilaku bagi dirinya. Adapun peranan penting bagi dosen diantaranya adalah:²⁰

- 1) Dapat memahami pentingnya ilmu pengetahuan agama Islam sebagai dasar dalam berfikir positif;
- 2) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan ke dalam jiwanya;
- 3) Menjalankan dan mengamalkan ajaran agama Islam bagi dirinya pribadi dan mahasiswa;
- 4) Membimbing mahasiswa agar berbudi pekerti yang mulia;
- 5) Dapat menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan negatif yang akan merongrong dirinya;
- 6) Mendekatkan diri kepada sang Khaliq.

Apabila melihat beberapa pendapat di atas mengenai pentingnya pendidikan agama Islam, maka sudah selayaknya pendidikan agama Islam, tidak hanya diajarkan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah saja, melainkan pada tingkat pendidikan tinggipun sudah semestinya dilakukan. Hal sedemikian itu, merupakan kebutuhan dasar mahasiswa dan dosen sebagai dasar atau pijakan dalam kehidupan, baik selama proses pendidikan berlangsung dan terlebih dalam kehidupan setelah masa pendidikannya selesai.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang berorientasi pada pembentukan pribadi manusia agar *berakhlaqul karimah*, dan tidak hanya memberikan pengetahuan semata, namun juga dapat merealisasikan dalam bentuk pengamalan nilai-nilai ajaran agama Islam.

²⁰ Ngalim Purwanto, *Menjadi Guru Profesional*, Cetakan Kelima, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 35

2. MANFAAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI MAHASISWA DAN DOSEN

Agama Islam sebagai amanat yang diwahyukan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, mempunyai indikasi pendidikan yang bertujuan untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam. Jadi semenjak Islam itu ada, maka sejak itu pula pendidikan di dunia ini dimulai. Pendidikan yang memiliki pengaruh penting terhadap kelangsungan hidup seseorang yang menjadikan segala sesuatu akan mudah diatasi adalah pendidikan agama Islam, karena pendidikan tersebut sudah diajarkan kepada manusia sejak masih usia dini bahkan masih dalam kandungan.²¹

Orientasi pendidikan agama Islam ialah pendidikan ini secara tidak langsung mengharuskan kita untuk menyelenggarakan proses pendidikan nasional yang konsisten dan secara integralistik menuju kearah pencapaian tujuan akhir. Terbentuknya manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas unggul yang berkembang dan tumbuh di atas pola kehidupan yang seimbang antara lahiriah dan batiniah, antara jasmania dan rohaniah atau antara kehidupan mental spiritual dan fisik material. Dalam bahasa islam, membentuk insan kamil yang secara *homeostatic* dapat mengembangkan dirinya dalam pola kehidupan yang *kahasanah fiddunnya* dan *khasanah fil akhirat* terhindar dari siksaan api neraka, secara simultan tidak terpisah-pisah antara kedua unsurnya.

Menurut Abdul Majid, ada 7 (tujuh) manfaat belajar pendidikan agama Islam bagi mahasiswa dan dosen di lingkungan perguruan tinggi, yaitu:²²

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, yang telah di tanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya adalah kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan yang dilakukan oleh setiap manusia;
2. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;
3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam;

²¹ Abudin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam: Pada Periode kKasik dan Pertengahan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, hlm. 29

²² Abdul Majid, Dian Andayani, *Op.Cit.*, hlm. 134

4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan mahasiswa dan dosen dalam keyaqinan pemahaman dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-sehari;
5. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dalam bergaul dan lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya, sehingga dapat menghambat perkembangan menuju manusia yang *kamil*;
6. Pembelajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya;
7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan ilmu pengetahuan keagamaan kepada dirinya dan orang lain, sehingga dapat berkembang dengan baik sesuai ajaran Islam.

Selain manfaat yang sudah disebutkan di atas, ada manfaat lain dalam mempelajari pendidikan Islam ini diantaranya:²³

- a) Bertambahnya Pengetahuan; Dengan bertambahnya pengetahuan dalam pendidikan agama Islam ini, kita tidak akan salah memilih tindakan dan tidak akan terjerumus kedalam perbuatan yang tidak baik;
- b) Bertambahnya keimanan; Dengan bertambahnya keimanan dalam diri kita, ini akan menjauhkan kita dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik, dan juga tidak mudah terbawa oleh hawa nafsu setan;
- c) Menguatkan ketaqwaan kita terhadap Allah SWT; Pendidikan agama Islam ini juga akan berpengaruh untuk menguatkan ketaqwaan kita terhadap Allah SWT, karena semakin kita tahu ilmu dalam pendidikan agama Islam ini kita jadi semakin tahu dan juga semakin berhati-hati dalam melakukan perbuatan kita karena takut terhadap Allah SWT;
- d) Menjadikan kita manusia yang *berakhlaqul Karimah*.

Pendidikan agama Islam bukan hanya membentuk kita menjadi pribadi yang pandai, namun juga akan membentuk kita menjadi pribadi yang berkarakter serta berakhlakul Karimah. Selain itu, dengan bertambahnya ilmu pengetahuan agama kita, hiduppun akan terasa rukun, damai, serta akan terjauh dari perbuatan-perbuatan maksiat yang menyebabkan penyesalan pada diri kita baik di dunia maupun di akhirat kelak. Maka dari itu, pentingnya pendidikan agama Islam bagi

²³<https://banten.siberindo.co/30/06/2021/manfaat-belajar-ilmu-pendidikan-agama-islam-bagi-kehidupan/> diakses pada tanggal 13 Desember 2021, Jam 10.30 WIB

kehidupan adalah untuk mewujudkan cita-cita umat Islam yang sesuai dengan perintah Allah SWT, dan menanamkan *Akhlaqul Karimah* sebagai bekal kita di masa sekarang maupun di masa yang akan datang nanti.

Syahidin, mengemukakan bahwa ada 5 (lima) manfaat pendidikan agama Islam bagi mahasiswa dan dosen, diantaranya adalah:²⁴

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada Allah Swt, dalam diri mahasiswa dan dosen melalui pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ayat *kauniyah, ijtimaiyyah, dan quraniyah*;
- 2) Memperkokoh karakter mahasiswa dan dosen melalui pemahaman, penghayatan, dan pengamalan norma-norma Islam dalam melakukan relasi yang harmonis dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama, dan lingkungannya;
- 3) Mengembangkan pemikiran dan akhlaq yang selaras dengan keyaqinan Islam dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia;
- 4) Mengantarkan mahasiswa dan dosen agar mampu bersikap rasional bukan irasional dan dinamis dalam mengembangkan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan teknologi sesuai dengan nilai-nilai Islam bagi kepentingan umat manusia dan bangsa;
- 5) Dapat membimbing dirinya menjadi manusia yang baik, serta berfikir kritis dalam memahami berbagai masalah aktual dan meyakini dengan perspektif Islam.

Berbagai penjelasan di atas sudah diuraikan dengan seksama, maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa manfaat belajar pendidikan agama Islam agar kita dapat menjaga keselarasan dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan sang Khaliq, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan makhluk lain, lingkungannya, dan alam.

²⁴ Syahidin, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 8

PENUTUP

Berdasarkan penjelasan yang sudah penulis uraikan di atas, maka dapat dibuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang di teliti, yaitu:

1. Pendidikan agama Islam memiliki peran penting bagi mahasiswa dan dosen di lingkungan Perguruan Tinggi, yang pada hakikatnya adalah dapat membentuk manusia bertaqwa, yaitu manusia yang patuh dan taqwa kepada Allah Swt, dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim yakni pembinaan *akhlaqul karimah*. Selain itu, Pendidikan agama Islam juga berdampak terhadap pemahaman urusan duniawi dan ukhrawi.
2. Manfaat Pendidikan agama Islam bagi mahasiswa dan dosen di lingkungan Perguruan Tinggi, adalah dapat menciptakan hubungan yang selaras dan seimbang antara manusia dan sang khaliq, manusia dengan dirinya sendiri, juga terhadap makhluk lain, serta alam semesta.

DAFTAR PUSTAKA

Abudin Nata, 2012, *Sejarah Pendidikan Islam: Pada Periode kKasik dan Pertengahan*, Jakarta: Rajawali Pers

Abdul Majid, Dian Andayani, 2005, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Amka, 2019, *Filsafat Pendidikan*, Cetakan Pertama, Sidoarjo: Nizamia Learning Center

Hadirah Ira, 2008, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Makassar: UIN Alauddin

Nurhasanah Bakhtiar, 2013, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Cetakan Kesatu, Yogyakarta: Aswaja Pressindo

Syahidin, dkk, 2021, *Pendidikan Agama Islam Kontemporer, Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Bandung: Cahaya Insan Mandiri Publisher

Zuhairini, dkk, 1983, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional

Zakiah Darajat, dkk, 1990, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

Zuchdi Darmiyati, 2011, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*, Yogyakarta: UNY Press

Zakiah Daradjat, 1995, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara